

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aqidah adalah pokok pondasi dalam syariat Agama Islam, hal tersebut dikarenakan aqidah berupa inti dari pokok keyakinan atau kepercayaan seseorang yang harus dimiliki oleh setiap muslim sebagai pijakan dalam bersikap dan tingkah laku sehari-hari. Untuk menuju kebahagiaan di dunia maupun akhirat setiap individu harus memiliki keyakinan yang kuat dalam hatinya sebagai dasar pijakan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹ Aqidah juga diartikan sebagai sistem keyakinan agama Islam yang berfungsi sebagai dasar bagi seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sistem keyakinan agama Islam aqidah dibentuk dari enam pokok keyakinan atau bisa dinamakan dengan istilah rukun iman. Hasan Al-Banna mengartikan aqidah sebagai beberapa perkara yang kebenarannya harus diyakini, agar dapat menciptakan ketentraman jiwa, dan menjadikan keyakinan-keyakinan tadi tidak tercampur dengan keraguan-keraguan.²

Aqidah Islam berpusat pada keimanan (percaya) terhadap wujud Allah SWT, tiada yang menyamai-Nya baik dari segi zat, sifat-sifat-Nya, maupun segala yang ada pada-Nya. Selain berkaitan dengan keimanan kepada Allah, Aqidah juga berkaitan dengan keimanan (keyakinan) terhadap para malikat Allah, kitab-kitab Allah, para utusan-Nya, serta sesuatu yang bersifat ghoib yang harus kita yakini akan keberadaannya dan kedatangannya seperti para jin, adanya hari akhir, serta *qohdo' qadar*-Nya Allah. Aqidah merupakan dasar dan bagian terpenting dalam Islam adalah aqidah, di mana aqidah dalam Islam diibaratkan sebagai pondasi dasar ajaran agama Islam yang dijadikan pijakan oleh umat Islam dalam berperilaku. Jika seorang muslim memiliki aqidah yang kuat dalam dirinya maka akan memperkokoh bangunan keislaman pada dirinya. Namun

¹ Marimbang and dkk, 'PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI AQIDAH PADA ANAK DI KELURAHAN BANDAR SELAMAT KECAMATAN MEDAN TEMBUNG', *Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 2 (2020), 172

<<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/7612/3433>>.

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), 1.

sebaliknya jika aqidah yang tertanam pada diri umat Islam itu rendah maka akan melemahkan atau merobohkan bangunan keislamannya.³

Apabila kita cermati kehidupan anak bangsa di masa sekarang ini, mayoritas dari mereka tidak faham apa arti kehidupan yang sebenarnya, dengan kata lain mereka tidak mengenal agama dan tuhanannya, serta tidak mengenal apa itu pendidikan yang sebenarnya.⁴ Banyak kasus yang terjadi di kalangan remaja pada era globalisasi ini, seperti pergaulan yang semakin bebas tanpa didasari dengan ilmu pengetahuan, narkoba, saling membuly, tawuran, mengikuti tren budaya barat, hingga semakin terkikisnya aqidah Islam pada diri remaja yang disebabkan oleh mudahnya budaya asing yang masuk dalam kehidupan remaja.⁵

Semakin berkembangnya IPTEK seperti adanya berbagai media sosial dan kecanggihan *smartphone* turut serta juga dalam merubah gaya hidup dan perilaku masyarakat terutama pada kalangan anak. Salah satu dampaknya adalah maraknya perilaku anak yang tidak bermoral dan menyimpang dari aqidah Islam yang merupakan kesesatan serta kehancuran bagi generasi Islam mendatang.⁶ Abdul Mazid Aljindany menjelaskan bahwa hakikat iman adalah keyakinan dan amal, sehingga dapat dikatakan bahwa jika aqidah seseorang itu baik maka amalnya pasti juga akan baik begitu juga sebaliknya.⁷ Oleh karena itu maka peran dari kedua orang tua dalam menanamkan nilai aqidah sejak dini serta peran pendidikan yang berbasis ilmu

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 77.

⁴ Khaerul and Arifudin, 'PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN BERBASIS TAUHID PADA SISWA', *NUANSA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10.1 (2021), 47 <<http://www.stkip-al-amin-dompu.ac.id/ojs/index.php/nuansa/article/view/92>>.

⁵ Siti Khotijah, 'PENGUATAN KEBERAGAMAN MASYARAKAT OLEH IKATAN REMAJA MASJID ISLAM PAMEKASAN', *Bayan Lin Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 1.1 (2017), 63 <<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/bayan-linnaas/article/view/413>>.

⁶ Zaini and Roni Ramlan, 'Penguatan Pendidikan Aqidah Anak Dari Penyimpangan Budaya Online', *Tadris : Jurnal Pendidikan Islam*, 14.2 (2019), 202 <<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/2736>>.

⁷ Ahmad Luviadi, 'Urgensi Penerapan Nilai Nilai Keimanan Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Anak', 52 <<http://www.journal.uml.ac.id/TL/article/view/84>>.

tauhid (aqidah) pada anak sangat diperlukan agar anak dapat memilah dan memfilter berbagai budaya dan segala hal baru yang mereka terima.

Penguatan aqidah pada anak dapat dilaksanakan menggunakan beberapa cara yaitu: *pertama*, melalui keluarga yakni, pola asuh dan pola didik orang tua di rumah terhadap anak. Peran keluarga sangat diperlukan dalam menanamkan aqidah pada anak, oleh sebab itu pola asuh yang kondusif seperti peranan seorang ibu dalam memberikan pendidikan aqidah sejak anak masih dalam kandungan. Seiring pertumbuhan anak diimbangi dengan beberapa metode meliputi pengertian, pembiasaan serta keteladanan.⁸ Selanjutnya, kesadaran orang tua dalam hal menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai aqidah terhadap anak dengan cara mereka tidak hanya disekolahkan di sekolah formal saja. Namun, diimbangi dengan ikut mengaji kepada guru agama di rumah serta memasukkan anak ke pesantren atau di madrasah diniyah. Selain itu, keseharian orang tua dalam memberikan teladan, motivasi, dan pengarahan mengenai nilai-nilai aqidah juga sangat diperlukan oleh anak.⁹ *Kedua*, penguatan aqidah anak melalui peran lingkungan (masyarakat). Peranan masyarakat terutama tokoh agama dalam upaya penguatan serta pemantapan aqidah pada anak di era globalisasi sangat penting. Seperti yang terjadi di Kampung Sinar Rejo Kalirejo Lampung, di mana masyarakat menggunakan pendekatan keagamaan melalui berbagai kegiatan meliputi kegiatan yasinan (tahlilan), pengajian rutin, diskusi tanya jawab, kegiatan rebana, pembacaan asmaul husna, menghidupkan organisasi Remaja Islam Masjid untuk menguatkan aqidah generasi mudanya.¹⁰ Upaya lain dalam penguatan aqidah di lingkungan masyarakat contohnya di Desa Martajaya adalah dengan mengadakan kajian rutin kitab tauhid di masjid Jamik Al-Hidayah Batumarta, kajian

⁸ Istinganatul Ngulwiyah, 'Pola Asuh Keluarga Dalam Penguatan Aqidah Anak', *Jurnal Pendidikan Karakter 'JAWARA'*, 7.2 (2021), 186 <<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/13012>>.

⁹ Sandi Noor Hamzah, 'PERAN DAN STRATEGI ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN AKIDAH ANAK DI MI AL WATHONIYAH 01 SEMARANG', *Jurnal Tarbiyah Islamiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8.1 (2018), 31–47 <<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/2156>>.

¹⁰ Eni Komariyah, 'PEMANTAPAN AQIDAH REMAJA ISLAM DI ERA GLOBALISASI (Studi Di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)' (UIN Raden Lintang Lampung, 2019),99.

tersebut menjelaskan tentang pentingnya penguatan aqidah serta pentingnya belajar aqidah, karena aqidah adalah pondasi awal bagi seorang muslim. Selanjutnya juga diadakan program pengenalan Al-Qur'an bagi anak usia dini dengan membangun lembaga pendidikan Tahlila (Tahfidzul Qur'an lil Auladina) yang dalam proses pembelajarannya anak-anak juga diajarkan mengenai materi aqidah. Alasan anak-anak menjadi objek penanaman aqidah adalah karena mereka nantinya akan menghadapi berbagai tantangan globalisasi serta teknologi.¹¹ *Ketiga*, penguatan aqidah melalui lembaga pendidikan formal yaitu muatan lokal pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning sendiri adalah sebutan kitab klasik yang biasanya di pelajari di pondok pesantren, kitab ini merupakan karangan dari para *salafus shalihin* (ulama-ulama salaf) yang berisi tulisan bahasa Arab tanpa baris dan tanpa harakat (kitab gundul) serta ditulis pada kertas warna kuning.¹² Penerapan pembelajaran kitab kuning di sekolah bertujuan untuk mematangkan pemahaman peserta didik akan ajaran agama Islam karena syariat-syariat islam dijelaskan secara mendalam dalam kitab kuning. Penerapan pembelajaran kitab kuning di sekolah dijadikan sebagai penunjang pada pelajaran-pelajaran agama seperti Pendidikan Agama Islam, Fiqih, Akidah Akhlak, sejarah Islam.¹³ Penanaman nilai aqidah pada anak bertujuan untuk meningkatkan tingkat ketauhidan atau keimanannya kepada sang *kholiq* (Allah SWT), dengan lebih mengenal Allah yang berkaitan dengan hubungan manusia kepada tuhanNya (Allah SWT).

Berdasar tiga cara penanaman dan penguatan aqidah seperti telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya; melalui keluarga, masyarakat dan pendidikan formal. Penelitian ini hanya akan fokus pada cara penguatan aqidah melalui jalur lembaga pendidikan formal, melalui materi muatan lokal, yaitu

¹¹ Afifatun Nufus and Salman AlFarisi, 'PERANAN MASJID JAMIK AL-HIDAYAH BATUMARTA DALAM MENANAMKAN NILAINILAI KEISLAMAN DI DESA MARTAJAYA', *Jurnal Bina Umat*, 2.2 (2019), 97–98 <<https://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/binaummat/article/view/53>>.

¹² Amin Haedari and dkk, *MASA DEPAN PESANTREN Dalam Tatangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD PRESS, 2004), 149.

¹³ Ali Murtado and Mohammad Erihadiana, 'Integrasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Pembelajaran PAI', *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 5.1 (2020), 120 <<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/7370>>.

pembelajaran kitab kuning. Hal tersebut dikarenakan kitab kuning merupakan sumber asli yang ditulis oleh para *shalafus shalihin* yang berisi mengenai ajaran syariat Islam yang relevan untuk memperdalam keilmuan pengetahuan keislaman.¹⁴ Salah satu kitab yang digunakan sebagai muatan lokal guna menguatkan aqidah pada diri peserta didik adalah kitab *Sullamut Taufiq*. Kitab *Sullamut taufiq* merupakan kitab karangan Syeikh Abdullah bin Husein bin Thohir yang lahir pada tahun 1191 H di Hadramaut Yaman. Kitab tersebut berisi tiga bahasan pokok, yaitu mengenai aqidah (tauhid), fiqih (cabang ilmu syari'at), serta tasawuf (akhlak). Pembahasan aqidah (tauhid) dalam kitab ini menjelaskan tentang segala hal yang ada kaitannya dengan keyakinan seseorang, makna dari syahadat tauhid serta syahadat rasul, iman, serta pembahasan tentang ajaran tauhid yang lain.

Kitab *sullamut taufiq* telah banyak dikaji oleh para peneliti, dari sekian banyak penelitian yang penulis telaah, kajian terhadap kitab *sullamut taufiq* dapat penulis petakan menjadi dua kajian utama. Pertama, kajian tentang pembelajaran kitab *sullamut taufiq* sebagai penguat materi Fiqih. Penerapan pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di Majelis Ta'lim dikarenakan pembahasan ilmu Fiqih dalam kitab tersebut berupa ringkasan-ringkasan materi Fiqih yang mudah dipahami oleh peserta didik. Adapun pelaksanaan pembelajaran Fiqih Ibadah melalui kitab *sullamut taufiq* pada Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah difokuskan pada penjelasan Ustadz dalam penyampaian materi menggunakan metode sorogan, bandongan, ceramah, serta demonstrasi.¹⁵ Selain itu kitab *sullamut taufiq* juga dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran Fiqih di tingkat MTs dikarenakan pembahasan bab Fiqih dalam kitab tersebut sangat selaras dengan materi pelajaran Fiqih di MTs sehingga sangat relevan jika dijadikan sebagai rujukan pembelajaran Fiqih MTs. Ditinjau dari segi tujuannya yaitu sama-sama menitik beratkan pada pencapaian pemahaman siswa dalam mempelajari pokok-pokok hukum agama Islam serta penerapannya dalam

¹⁴ Zaini Dahlan, 'KHAZANAH KITAB KUNING: MEMBANGUN SEBUAH APRESIASI KRITIS', *Jurnal ANSIRU*, 3.1 (2018), 6 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/1624>>.

¹⁵ Nuzilatul Laeli, 'IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH DENGAN KITAB SULLAM AT-TAUFIHQ DI MAJLIS TA'LIM AL- MUTMAINNAH LANGGONGSARI CILONGOK BANYUMAS' (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 4.

berkehidupan sehari-hari. Jika ditinjau dari segi isinya keduanya sama-sama memaparkan secara urut sesuai dengan kaidah Fiqih.¹⁶

Kedua, narasi mengenai pendidikan tauhid yang ada dalam kitab *sullamut taufiq*, menurut Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir pengarang kitab *sullamut taufiq* mengatakan bahwasanya pendidikan tauhid merupakan usaha untuk mengarahkan akal serta hati dengan tujuan untuk mengenalkan serta mentauhidkan Allah SWT melalui kaidah ilmu pengetahuan yang telah dijelaskan dalam kitab *sullamut taufiq*. Ruang lingkup pendidikan tauhid menurut beliau meliputi tujuan, materi, landasan dan dasar, metode, serta media, pendidikan dan peserta didik.¹⁷ Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *sullamut Taufiq* terdiri dari nilai *ilahiyah* yang meliputi pemahaman tentang keimanan, Islam, serta ihsan kemudian nilai yang kedua adalah nilai *Insaniyah* yang meliputi pemahaman *husnudzon*, jujur, tawadhu', amanah, silaturahmi, menjaga lisan, adil, serta ukhuwah. Relevansi nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam kitab *sullamut taufiq* dengan pendidikan yang ada di Indonesia dapat dikategorikan menjadi tiga: pertama, dalam kitab *sullamut taufiq* diawali dengan penjelasan mengenai penanaman pendidikan tauhid tentang sifat-sifat Allah, hal tersebut sesuai dengan sila pertama Pancasila serta tujuan pendidikan nasional. Kedua, mengajarkan keteguhan guna menjaga keimanan yang sesuai dengan kewajiban siswa untuk senantiasa menjaga norma-norma pendidikan. Ketiga, sebagai seorang guru harus memberikan perhatian kepada semua orang, hal tersebut sesuai dengan kewajiban seorang guru untuk bersikap objektif serta tidak diskriminatif terhadap peserta didik yang dibimbingnya.¹⁸

Melihat dua kajian utama tadi menjadi kecenderungan para akademisi untuk diteliti, akan tetapi pembahasan dalam

¹⁶ Indri Astuti, "MATERI PENDIDIKAN FIQIH DALAM KITAB SULLAM AT-TAUFIK KARYA ABDULLAH BA'ALAWI DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs' (Skripsi, UIN Raden Lintang Lampung, 2021), ii.

¹⁷ M. Iqbal Al-Hasan, 'Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Sullam at-Taufiq Karya Syaikh Sayyid Abdullah Bin Husain Bin Thahir Tentang Pendidikan Tauhid (Telaah Kitab Sullam At-Taufiq) (Skripsi, UIN Raden Lintang Lampung, 2020), ii.

¹⁸ Muhammad Aziz Fuad, 'Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Sullam At-Taufiq Karya Syaikh Sayyid Abdullah Bin Husain Bin Thahir' (IAIN Salatiga, 2018).

penelitian ini lebih diarahkan pada penguatan nilai-nilai aqidah pada peserta didik dengan menerapkan pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Penelitian sebelumnya memang telah dijelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *sullamut taufiq* dan relevansinya dengan pendidikan nasional. Namun penelitian tersebut merupakan penelitian study pustaka yang hanya menelaah tentang pendidikan tauhid pada kitab *sullamut taufiq*. Sementara dalam penelitian ini tidak hanya menelaah isi dari kitab *sullamut taufiq* akan tetapi juga diambil berdasarkan proses pembelajaran kitab *sullamut taufiq* yang ada di sekolah tersebut serta relevansi pembelajaran kitab *sullamut taufiq* dalam menguatkan nilai-nilai aqidah pada peserta didik di madrasah tersebut. Berdasarkan perbedaan setting sosial serta tema pokok yang dibahas, maka sangat memungkinkan untuk diperoleh data-data atau temuan-temuan baru.

Selain itu, hal menarik dari dalam kitab *sullamut taufiq* adalah dijelaskan mengenai pentingnya aqidah (tauhid) hingga dijelaskan pula mengenai ilmu cabang (fiqih) dan diakhiri dengan penjelasan mengenai pendidikan tasawuf. Sudah jelas bahwa pendidikan aqidah merupakan inti dari kehidupan manusia untuk mengisi kecerdasan spiritualnya. Didukung juga dengan kondisi sekarang, dimana aqidah pada peserta didik sudah mulai terabaikan dan terkikis sehingga perlu adanya penguatan nilai-nilai tersebut dalam proses pendidikan di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penting karena bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data penelitian supaya tidak meluas dan keluar dari permasalahan, untuk memudahkan pemahaman, menghindari adanya kesalahan fahaman dalam penafsiran, kesimpangsiuran data, serta guna mendapatkan data yang diinginkan peneliti. Oleh karenanya, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah penulis lakukan, penelitian ini fokus pada pembahasan terkait dengan judul yang dipilih oleh peneliti (Pendalaman Aqidah pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kitab *Sullamut Taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus) maka yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah pendalaman aqidah peserta didik melalui pembelajaran kitab *sullamut taufiq*. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah upaya madrasah dalam pendalaman aqidah peserta didik melalui pembelajaran kitab *sullamut taufiq*. *Setting* atau lokasi penelitian

adalah kelas X MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Sedangkan sasaran penelitian meliputi guru pengampu pembelajaran kitab *sullamut taufiq* dan peserta didik kelas X.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana pendalaman aqidah peserta didik melalui pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngebalrejo Bae Kudus, yang dijabarkan meliputi:

1. Bagaimana nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam kitab *sullamut taufiq*?
2. Bagaimana proses pendalaman aqidah melalui kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam hal ini ialah untuk mendeskripsikan pendalaman aqidah peserta didik melalui pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam kitab *sullamut taufiq*.
2. Untuk mendeskripsikan proses pendalaman aqidah peserta didik melalui kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diteliti oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan masukan atau menambah khazanah keilmuan serta mengembangkan wawasan keilmuan khususnya mengenai pendalaman aqidah peserta didik melalui pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dalam rangka memperbaiki serta mengatasi problem atau kendala dalam pendalaman aqidah peserta didik melalui pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Dapat menjadi bekal ketika nanti telah terjun di dunia pendidikan, sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.
 - b. Bagi Guru
Dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kurikulum, sehingga dalam menyampaikan materi bisa lebih luas dan mendalam.
 - c. Bagi Siswa
Mendapatkan ilmu atau pengetahuan yang lebih luas dan lebih memahamkan.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.
2. Bab I merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global yang meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
3. Bab II akan dipaparkan kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
4. Bab III akan dijelaskan secara rinci mengenai jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
5. Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian mengenai pendalaman aqidah peserta didik melalui pembelajaran kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Bagian kedua berisi pendalaman aqidah peserta didik melalui kitab *sullamut taufiq* yang meliputi: nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam kitab *sullamut taufiq*, proses

pendalaman aqidah peserta didik melalui kitab *sullamut taufiq* di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

6. Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.
7. Bagian akhir yaitu daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian.

